Health Collaborative Center

Optimalisasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Komprehensif di Indonesia

Bunga Pelangi
Executive Director – Health Collaborative Center



Health Collaborative Center

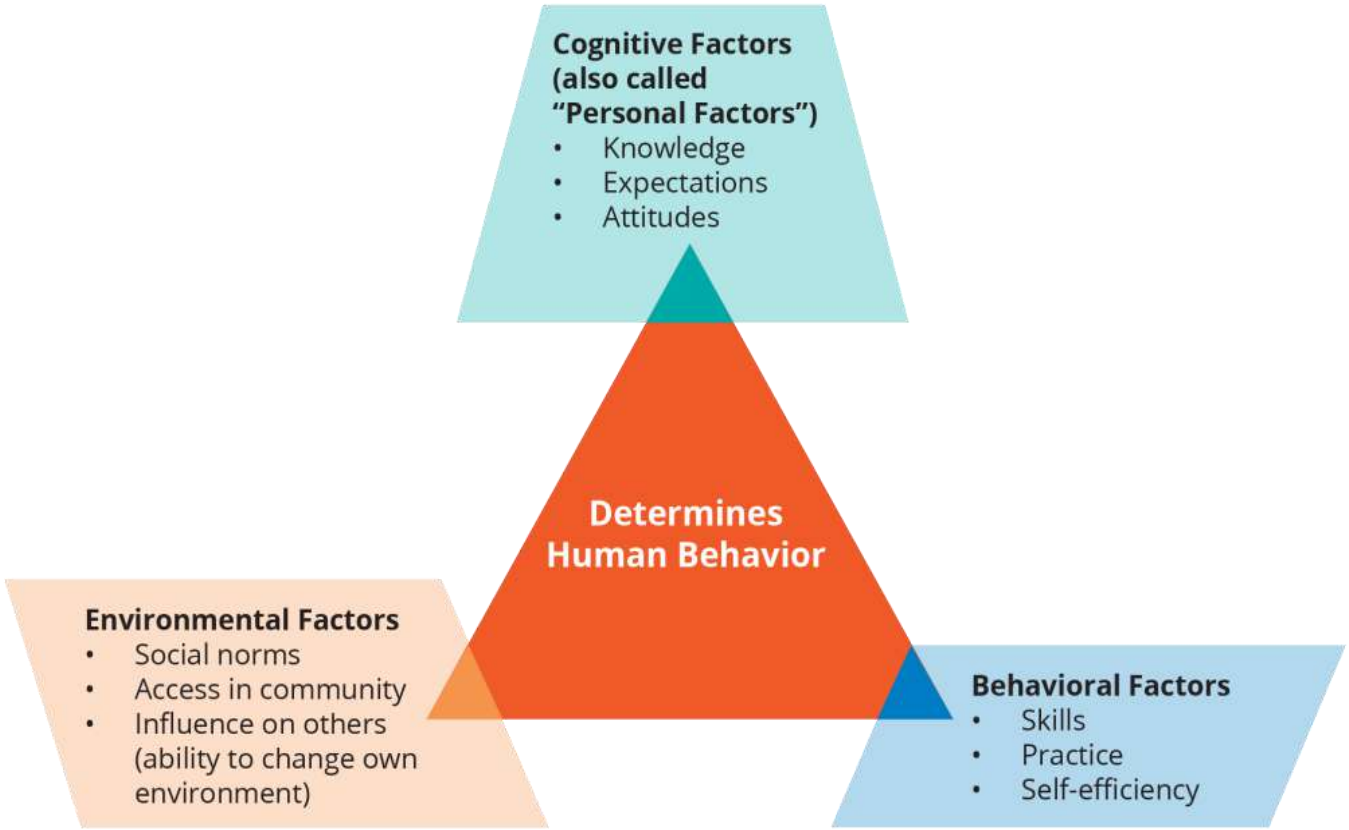
Agenda Pembahasan

1. Desain **Perubahan Perilaku** pada Pendidikan Kespro Komprehensif.
2. Upaya **Pengarusutamaan Gender** pada Pendidikan Kespro Komprehensif.
3. **Strategi Penerimaan** Pendidikan Kespro Komprehensif di Komunitas
4. **Layanan Kespro** di Indonesia: Sudahkah Ramah & Berpihak pada Remaja?
5. **Peran Masyarakat Sipil** dalam Memastikan Penerapan Pendidikan Kespro Komprehensif
6. Strategi Kunci **Pelibatan Bermakna** Remaja dalam Implementasi Pendidikan Kespro Komprehensif

Desain Perubahan Perilaku pada Pendidikan Kespro Komprehensif

Health Collaborative Center

- Remaja menghadapi **masa peralihan** dengan perkembangan fisik, kognitif & psikososial.
- Adaptasi remaja perlu dukungan lingkungan untuk **“navigasi”** kompleksitas perubahan; sejalan dengan pembentukan nilai dan keyakinan pribadi.
- Proses pembelajaran kesehatan reproduksi mencakup **aspek kognitif, emosional, fisik, dan sosial.** Hal ini dapat menjadi:
  - fasilitas & ruang diskusi untuk remaja dalam memahami diri
  - pembentukan ragam keterampilan komunikasi
  - internalisasi nilai-nilai positif
  - mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan menghindari konsekuensi negatif.
- Pendidikan kespro yang **efektif** perlu disusun berdasarkan **determinan perilaku.**



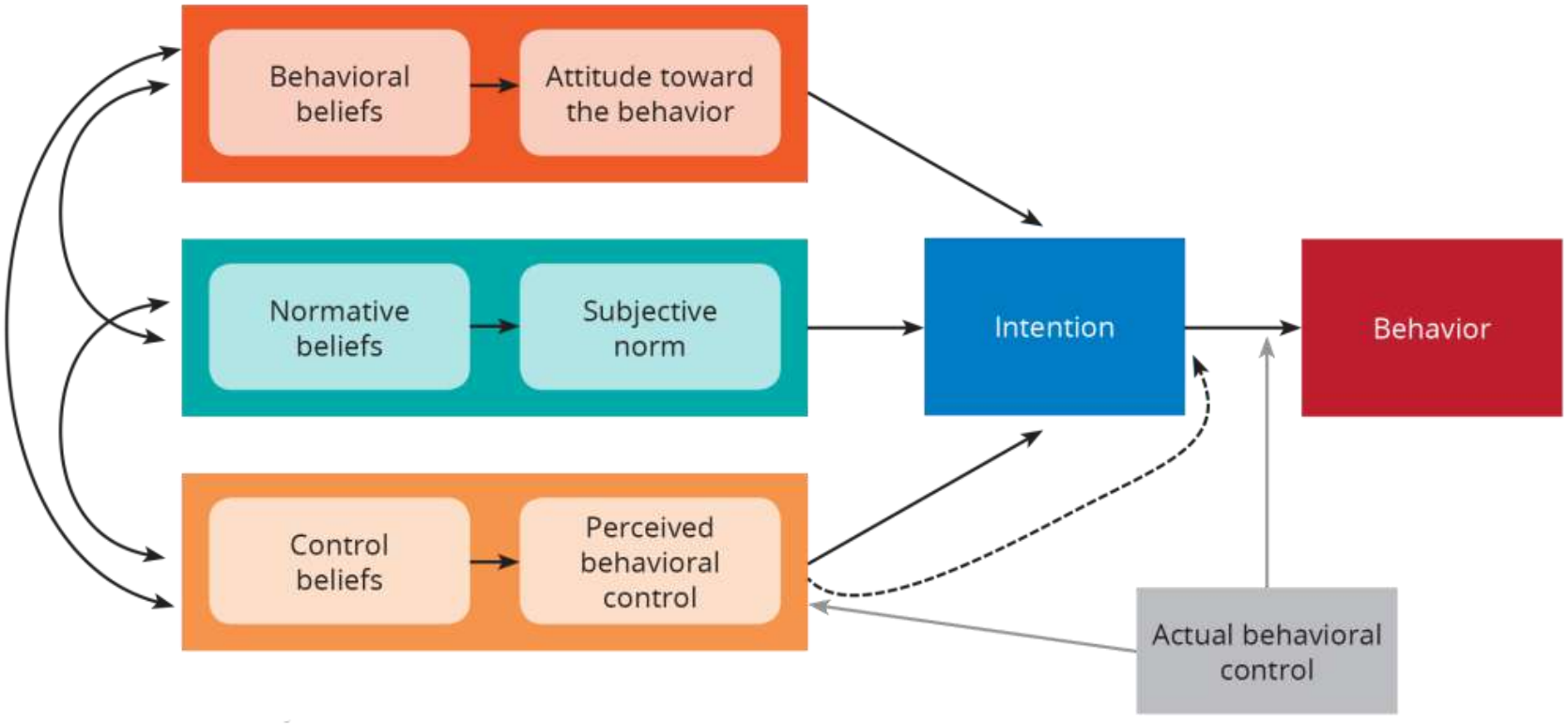
Untuk memenuhi tujuan Pendidikan Kespro Komprehensif, merujuk pada ***Social Cognitive Theory*** diperlukan pendekatan dan strategi yang mempertimbangkan **hubungan resiprokal determinan perilaku.**

Aspek kognitif, orientasi pada pembentukan perilaku dan disesuaikan dengan faktor lingkungan sosial.

Dalam memfasilitasi dan berinteraksi remaja, penting untuk memberdayakan dan memberikan kemampuan kontrol diri yang lebih baik.

Acuan pendekatan: **Teori Perilaku Terencana.**

Aspek sikap, norma subjektif & kontrol pada perilaku yang dirasakan perlu menjadi informasi & strategi kunci untuk merencanakan & implementasi pendidikan kespro komprehensif.



Upaya Pengarusutamaan Gender pada Pendidikan Kespro Komprehensif

1. Memastikan **substansi dan komponen** (bahasa, warna, simbol, kalimat, makna) bebas dari stereotip gender.
2. Memberikan **konteks dan contoh** situasi yang dekat dengan kehidupan remaja.
3. Tidak hanya sebatas pada satu materi tentang “Gender dan Pencegahan Kekerasan” tetapi **terintegrasi sebagai sebuah pendekatan sensitif gender** di seluruh substansi/materi.
4. Proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran/pendidikan **memastikan kondisi akses, partisipasi, kontrol dan manfaat** yang setara pada remaja perempuan & laki-laki.
5. Memberikan pelatihan/pengayaan/**edukasi sensitif gender** terhadap pendidik dan orang tua.
6. Memastikan program pendidikan kespro komprehensif termaktub dalam **Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender Nasional/Daerah.**

Catatan: Penting untuk integrasi GEDSI (Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial).

Health Collaborative Center

Strategi Penerimaan Pendidikan Kespro Komprehensif di Komunitas



Tantangan utama implementasi :
faktor ideologi *(tradisi & agama),*
faktor institusi *(pemerintah & sekolah),*
faktor infrastruktur *(guru tidak terlatih),*
faktor orang tua *(dukungan yang rendah),*
faktor murid *(keengganan terhadap guru).*

Health Collaborative Center

Strategi Penerimaan Pendidikan Kespro Komprehensif di Komunitas

1. Mendorong komitmen & mendapatkan dukungan "endorsement" dari kelompok agama, budaya untuk implementasi. Perlu konsultasi bermakna untuk memberikan gambaran konkrit tentang output, outcome.

2. Menggunakan **strategi sistem pendukung:** pelibatan orang tua, program khusus *peer*.

3. Penyusunan materi dengan pendekatan sesuai perspektif keagamaan, budaya maupun norma positif yang berlaku. Orientasi: proses pembudayaan dan pemberdayaan.

4. Pendidikan kespro harus menjadi **bagian dari mata ajar dan program pendidikan & tercantum khusus di kurikulum** secara serentak (mandatory) di tingkat sekolah/komunitas (non formal).

5. Mengembangkan **perlengkapan pembelajaran siap ajar**: tata cara, materi, media, evaluasi pembelajaran dan hal teknis.

6. Pendidikan kespro **terintegrasi dengan edukasi dan promosi kesehatan di layanan kespro** (PKPR/Puskesmas, Posyandu Remaja)

Celah Substansi Modul Pendidikan Kespro



1. **Konteks seksualitas** belum terakomodir→ program nasional “Pendidikan Kesehatan Reproduksi”
2. Substansi dan isi materi belum menggunakan **pendekatan berbasis hak kesehatan reproduksi**.
3. Modul bersifat **neutral gender.**
4. Remaja belum diberikan kesempatan untuk **memiliki kontrol atas dirinya dan bersifat tokenism** (remaja belum diberikan akses partisipasi bermakna)
5. Strategi/aktivitas pada modul belum menyertakan **pelibatan sistem pendukung** (orang tua/keluarga, *peer group,* sosial)
6. **Daya ungkit penerimaan**: menggunakan pendekatan perspektif keagamaan, nilai budaya dan sosial lokal.

Health Collaborative Center

Layanan Kespro di Indonesia: Sudahkah Ramah & Berpihak pada Remaja?

Standar global untuk kualitas layanan kesehatan pada remaja



Health Collaborative Center

Layanan Kespro di Indonesia: Sudahkah Ramah & Berpihak pada Remaja?



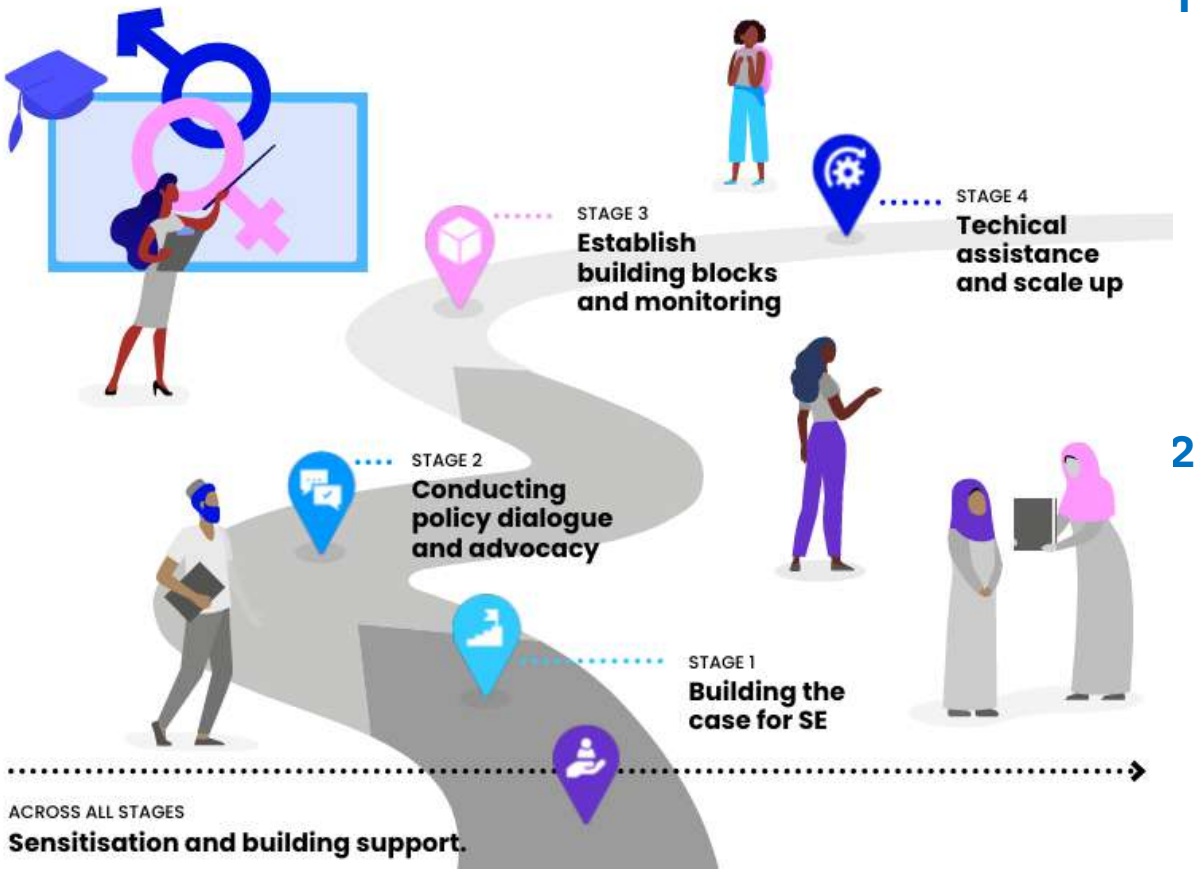
Layanan Kespro di Indonesia: Sudahkah Ramah & Berpihak pada Remaja?

Layanan PKPR:
• Distribusi layanan PKPR belum merata. • Rendahnya pengetahuan remaja terhadap informasi/ketersediaan layanan. • Waktu pelayanan tidak terakses oleh remaja (jam produktif sekolah). • Stigma dan perlakuan tenaga kesehatan tidak ramah pada remaja. • Pemeriksaan/layanan kesehatan yang diberikan terbatas.

Posyandu Remaja
• Belum semua komunitas mampu laksana posyandu remaja. • Rendahnya pelibatan bermakna remaja pada pembentukan & keberlanjutan posyandu remaja. • Waktu buka posyandu remaja dapat disesuaikan dengan aktivitas di komunitas. • Orientasi bersifat skrining dan layanan kesehatan fisik dan psikososial. • Berpeluang untuk ramah pada kebutuhan remaja (dari remaja untuk remaja).

Peran Masyarakat Sipil dalam Memastikan Penerapan Pendidikan Kespro Komprehensif

Health Collaborative Center

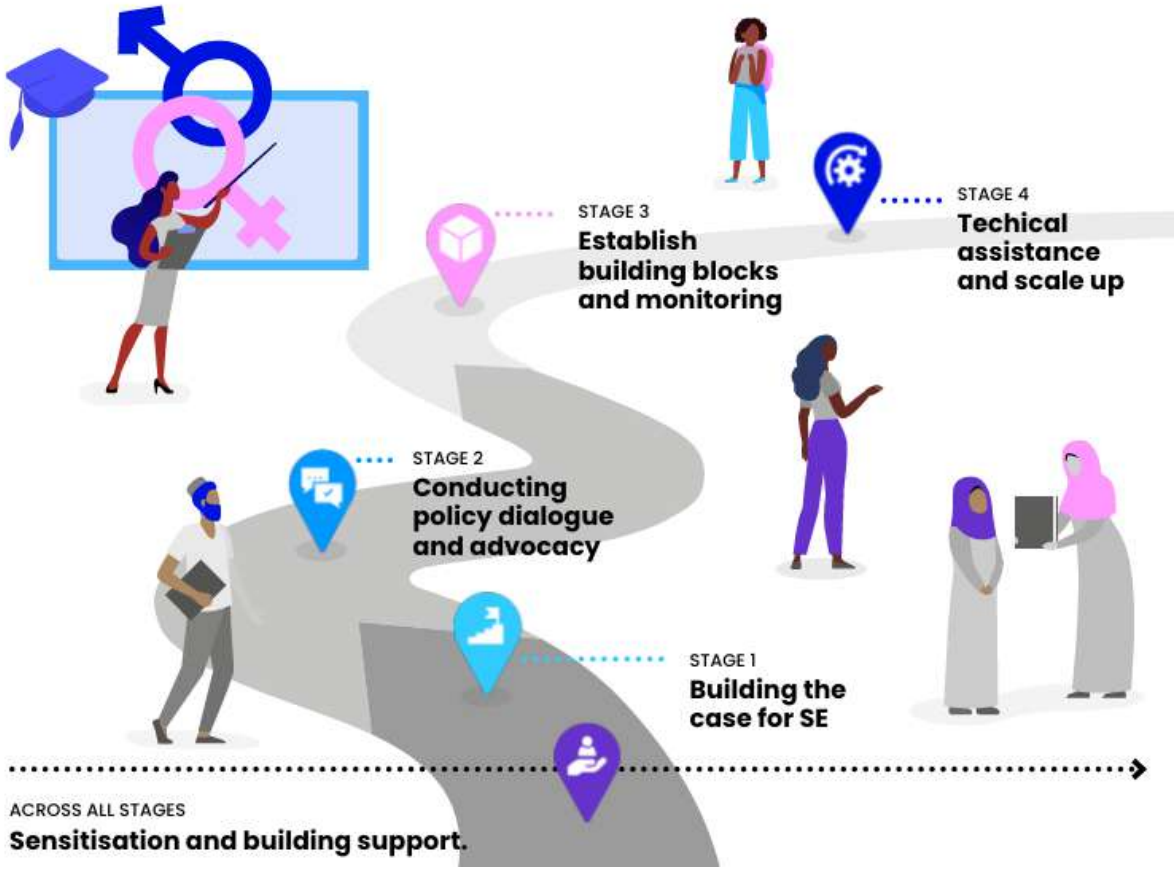


1. **Penelitian berbasis pengalaman khas remaja.** Menghimpun fakta dan data urgensi pendidikan kespro komprehensif.
   - Penting untuk memberikan bukti “kontekstual” keluaran positif dari uji coba pendidikan kespro tingkat lokal.
2. **Advokasi para pemangku kepentingan**. Mendorong komitmen pemerintah, institusi, kelompok agama, budaya dan sosial serta orang tua/basis keluarga.
   - Tujuan: endorsement, kebijakan, program, alokasi anggaran serta menjamin terlaksananya pendidikan kespro komprehensif.

Peran Masyarakat Sipil dalam Memastikan Penerapan Pendidikan Kespro Komprehensif

Health Collaborative Center

3. **Kolaborator para pemangku kepentingan.** Mengupayakan jalinan kolaborasi antar pihak untuk dapat berkontribusi dalam implementasi intervensi.
4. **Penjangkauan, pendampingan dan pengorganisasian di tingkat akar rumput, institusi serta kelompok remaja.** Memastikan bahwa pendidikan kespro telah melibatkan, sesuai kebutuhan remaja.
5. **Kampanye publik dan spesifik.** Penyampaian urgensi, kebermanfaatan, tata cara, dan dukungan untuk pendidikan kespro komprehensif



Health Collaborative Center

Peran Masyarakat Sipil dalam Memastikan Penerapan Pendidikan Kespro Komprehensif

STAGE 1
Make the case

- Conduct a self-assessment
- Identify key partners & champions:
  - Strengths & weaknesses
  - Obstacles & levers
  - Institutional context (including internal working modalities and how it works with others
  - Existing projects/materials & future plans
  - Funding
- Assess policy and legal framework
- Status of SE:
  - Review existing content in all curricula as well as materials developed for extra-curricular SE and training providers
  - Existing programmes and projects
- Geo-spatial mapping (if possible of projects, schools and AYFHS)
- Evaluate the social, cultural and religious context
- Identify needs (find out about EUP and STI rates, child marriage, health and education outcomes etc.)

STAGE 2
Conducting policy dialogue and advocacy

- Develop the case for SE
- Develop an advocacy strategy and "message/framing", underpinned by the evidence
- Build political commitment and ownership
  - Advocacy with decision makers
  - Coalition building
  - Build consensus on roles and responsibilities of different stakeholders
- Build consensus on what SE covers and means in country and goals, through ongoing awareness and sensitisation of key stakeholders, including media, parents, religious leaders

STAGE 3
Establish building blocks and monitoring

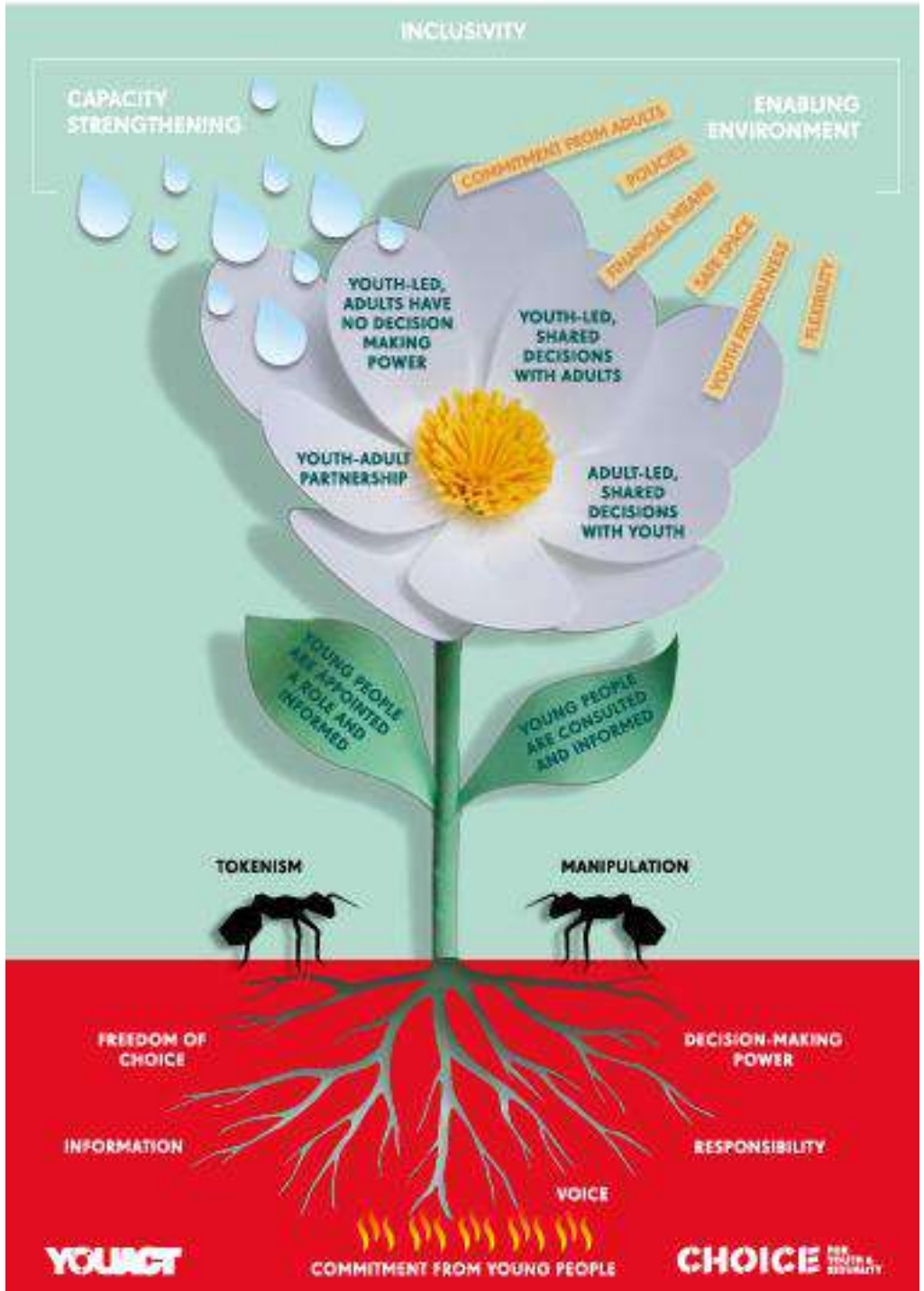
- Identify roles and responsibilities for scale-up
- Strengthen/establish coordination mechanism
- Planning & costing
  - Agree how SE will be provided (integrated or stand alone) and on training methodology
  - Discuss and agree scale up strategies
  - Identify strategies to address policy and legal obstacles
  - Agree a scale up plan to which all stakeholders must adhere (including an advocacy and communication strategy, accountability and SBCC)
  - Review costs and funding implications, initiate fundraising
- Develop/adapt age-appropriate curriculum, teaching and learning materials, and teacher training materials
- Pilot
  - Train principals & teachers in pilot schools
  - Parent & leader sensitisation
  - Disseminate materials
  - Supervision and support to teachers
  - Pilot referral mechanisms and linkages to AYSRH services
  - M&E
- Expert review
- Finalisation of materials

STAGE 4
Technical assistance and scale up

- Review & adapt scale up plan
- Scale up in-service teacher training
- Establish pre-service teacher training module
- Scale up training to other education sector staff
- Print & disseminate materials to schools
- Integration into education systems (EMIS, education inspectorate forms, job descriptions, etc.)
- Linkages to extra-curricular programmes & AYFHS

ACROSS ALL STAGES

Advocacy & sensitisation Social and behaviour change communication



Health Collaborative Center

Pelibatan Bermakna Remaja

Skema The Flower of Participation

Strategi Kunci Pelibatan Bermakna Remaja dalam Pendidikan Kespro Komprehensif

1. Libatkan remaja dalam proses identifikasi isu, permasalahan, tantangan dan kebutuhan/harapan dalam substansi serta cara pendidikan kespro.
2. Libatkan remaja dalam uji coba keterbacaan dan efektivitas program pendidikan kespro di tingkat lokal dan nasional.
3. Berdayakan remaja sebagai *agent/champions/warrior* dalam mendukung dan mempromosikan serta internalisasi pentingnya pendidikan kespro.
4. Ajak remaja untuk aktif tergerak berkomunikasi dan mendiskusikan pendidikan kespro di tingkat keluarga dan sosial.
5. Libatkan remaja untuk memberikan masukan terhadap substansi dan pendekatan pendidikan kespro yang telah diimplementasikan.
6. Berdayakan remaja untuk mampu melakukan advokasi secara kelompok dalam menggalang komitmen para pihak di tingkat lokal dan nasional.

Referensi

- ADLAB. Diambil dari https://data.gffportal.org/sites/default/files/2025-09/Indonesia-ADLAB.pdf
- Choice for Youth. Diambil dari https://www.choiceforyouth.org/assets/Toolkits/ MIYP/Flower-of-Participation-Narrative/20171122-Flower-of-ParticipationNarrative-2.pdf
- Global standards for quality health care services for adolescents. Geneva: World Health Organization; 2025. Licence: CC BY-NC-SA 4.0 IGO.
- Kockelkoren, A., Rahmah, A., Pangestu, M.R.D. *et al.* How can civil society organizations contribute to the scale-up of comprehensive sexuality education? Presentation of a scaling framework illustrated with examples from Indonesia. *Reprod Health* **20**, 186 (2023). https://doi.org/10.1186/s12978-023-01725-6
- Lanus, E., Soetjiningsih, C. H., & Murti, H. A. S. (2024). Pengaruh Pendidikan Seksualitas Komprehensif dalam Meningkatkan Kontrol Diri Seksual Pada Remaja Perempuan. Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 6(3). https://doi.org/10.51214/002024061164000
- Utami, Dyah R.R., et al. (2025). Evaluasi Respon Pendidikan Seksualitas Komprehensif Berbasis Sekolah pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Sragen. Jurnal Pendidikan Kesheatan Vo.5 No 1 **DOI:** https://doi.org/10.64931/jks.v5i1.125
- Wangamati CK. Comprehensive sexuality education in sub-Saharan Africa: adaptation and implementation challenges in universal access for children and adolescents. Sex Reprod Health Matters. 2020;28(2).